



PENGARUH STRES AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR DENGAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SISWA KELAS XI AKL SMKN 1 MEDAN

Tri Immanuel Sitinjak¹, Pasca Dwi Putra²,
Andri Zainal³, Sondang Aida Silalahi⁴, Tuti Sriwedari⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: immanuelstijnjak03@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3177>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 21 August 2026

Keywords:

Academic Stress

Learning Motivation

Learning Concentration

Self-Regulated Learning



ABSTRACT

This study aims to examine the effects of academic stress and learning motivation on learning concentration, with self-regulated learning as a moderating variable, among eleventh-grade Accounting and Institutional Finance (AKL) students at SMK Negeri 1 Medan. Methods: A quantitative approach with an ex post facto design was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 104 respondents selected from a population of 141 students using simple random sampling, with the sample size determined using the Slovin formula. The research instruments were tested for validity and reliability prior to use, and the data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the aid of SPSS. Results: Academic stress had no significant effect on learning concentration ($\text{Sig.} = 0.280 > 0.05$), whereas learning motivation had a positive and significant effect on learning concentration ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$; $\beta = 0.491$). Self-regulated learning itself had a positive and significant direct effect on learning concentration ($\text{Sig.} = 0.000 < 0.05$; $\beta = 0.515$), but it did not significantly moderate the effect of either academic stress ($\text{Sig.} = 0.410$) or learning motivation ($\text{Sig.} = 0.239$) on learning concentration. Simultaneously, academic stress and learning motivation significantly affected learning concentration ($F = 26.443$; $\text{Sig.} = 0.000$), explaining 48.0% of its variance (Adjusted R^2), which rose to 49.2% after the moderating variable was included.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres akademik dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa dengan self-regulated learning sebagai variabel moderasi pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Data dikumpulkan melalui angket kepada 104 responden dari populasi 141 siswa yang dipilih dengan teknik simple random sampling dan rumus Slovin, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) berbantuan SPSS. Stres akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar ($\text{Sig.} = 0,280 > 0,05$), sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$; $\beta = 0,491$). Self-regulated learning berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap konsentrasi belajar ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$; $\beta = 0,515$), tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh stres akademik ($\text{Sig.} = 0,410$) maupun motivasi belajar ($\text{Sig.} = 0,239$) terhadap konsentrasi belajar. Secara simultan, stres akademik dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar ($F = 26,443$; $\text{Sig.} = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 48,0% yang meningkat menjadi 49,2% setelah variabel moderasi dimasukkan ke dalam model.

Kata kunci: Stres Akademik, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Self-Regulated Learning.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan proses penting dalam dunia pendidikan karena melalui belajar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan (Paling et al., 2023). Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan berkonsentrasi, karena konsentrasi berhubungan langsung dengan aspek kognitif yang memungkinkan siswa berpikir cepat dan mudah menerima materi (Xiaolin et al., 2023; Zakirman et al., 2023). Konsentrasi yang baik memungkinkan siswa memusatkan perhatian pada materi dengan mengabaikan gangguan yang tidak relevan, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Pomarida & Nagoklan, 2022).

Dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi belajar, terutama pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang yang menuntut ketelitian, ketepatan perhitungan, serta pemahaman prosedur secara sistematis. Kesalahan kecil akibat kurangnya konsentrasi dapat berpengaruh terhadap keseluruhan proses penyusunan laporan keuangan. Observasi awal terhadap siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan menunjukkan bahwa gangguan konsentrasi akibat suasana kelas yang ramai (71,0%), rasa mudah mengantuk atau lelah (58,1%), kesulitan mengingat kembali materi (54,8%), dan kecemasan terhadap tugas serta ujian (51,6%) merupakan indikator dengan persentase tertinggi. Pengamatan kelas juga menunjukkan bahwa dari sekitar 30 siswa per kelas, hanya 10–15 siswa yang mampu mempertahankan fokus hingga akhir pembelajaran, sementara sebagian besar siswa lainnya mengalami penurunan konsentrasi setelah kurang lebih 20 menit pembelajaran berlangsung.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi konsentrasi belajar adalah stres akademik, yang timbul akibat beban tugas, ujian, dan tuntutan target nilai. Tibus & Ledesma (2021) menyatakan bahwa stres dapat mengganggu pembelajaran dan daya ingat siswa sehingga berpotensi membahayakan prestasi akademik. Putri et al. (2025) dan Rizal (2025) juga menegaskan bahwa stres akademik memberikan dampak negatif terhadap kemampuan kognitif dan konsentrasi belajar siswa. Selain stres akademik, motivasi belajar turut menjadi faktor penting; siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi (Basri, 2022). Aryani et al. (2024) menambahkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah pula tingkat stres akademik yang dialaminya.

Penelitian ini memposisikan Self-Regulated Learning (SRL) sebagai variabel moderasi. Zimmerman (2002) mendefinisikan SRL sebagai proses di mana siswa secara aktif mengarahkan kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada materi Akuntansi Perusahaan Dagang yang bersifat prosedural, SRL diduga berperan sebagai mekanisme kontrol yang menentukan apakah stres akademik akan melumpuhkan fokus siswa atau apakah motivasi akan terkonversi menjadi konsentrasi yang efektif, melalui kemampuan self-monitoring dan strategi koping yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres akademik dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang, baik secara parsial maupun simultan, serta menguji peran Self-Regulated Learning sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti, melainkan didasarkan pada kondisi nyata yang telah terjadi (Sappaile, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian bersifat eksplanatori (explanatory research) dengan Stres Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebagai variabel bebas, Konsentrasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat, dan Self-Regulated Learning (Z) sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 141 siswa, terdiri atas empat kelas (XI-AKL 1 s.d. 4). Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 104 responden.

Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) tertutup berskala Likert (1-4) yang dibagikan melalui Google Form, didukung dengan observasi dan wawancara semi-terstruktur kepada guru mata pelajaran. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel: Stres Akademik mengacu pada indikator Chyu & Chen (2022), Motivasi Belajar mengacu pada Rista (2022), Konsentrasi Belajar mengacu pada Nasriruddin & Idris (2022), dan Self-Regulated Learning mengacu pada Anugrah et al. (2022). Sebelum digunakan, instrumen diuji cobakan pada 40 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan untuk menguji validitas (Corrected Item-Total Correlation dibandingkan $r_{tabel} = 0,316$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha). Seluruh item pada keempat variabel dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761 (Stres Akademik), 0,829 (Motivasi Belajar), 0,905 (Konsentrasi Belajar), dan 0,896 (Self-Regulated Learning), yang seluruhnya berada di atas ambang batas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung stres akademik dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar, serta Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menambahkan variabel interaksi (X1Z dan X2Z) untuk menguji peran Self-Regulated Learning sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial (uji-t), simultan (uji-F), serta melalui koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Stres Akademik dan Motivasi Belajar terhadap Konsentrasi Belajar

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	14,732	4,205	-	3,504	0,001
Stres Akademik (X1)	-0,109	0,100	-0,080	-1,086	0,280
Motivasi Belajar (X2)	0,491	0,115	0,364	4,250	0,000
Self-Regulated Learning (Z)	0,515	0,101	0,438	5,114	0,000

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2026. Variabel dependen: Konsentrasi Belajar (Y).

Nilai signifikansi Stres Akademik sebesar 0,280 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa stres akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar, meskipun arah koefisiennya negatif. Sebaliknya, Motivasi Belajar (Sig. = 0,000 $< 0,05$; $\beta = 0,491$) dan Self-Regulated Learning (Sig. = 0,000 $< 0,05$; $\beta = 0,515$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar.

Tabel 2. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel Interaksi	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
X1 (Stres Akademik)	-0,854	0,917	-0,627	-0,932	0,354
X2 (Motivasi Belajar)	-0,417	0,777	-0,310	-0,537	0,593
Z (Self-Regulated Learning)	-0,665	0,792	-0,565	-0,839	0,403
X1Z	0,019	0,023	0,745	0,827	0,410
X2Z	0,022	0,019	1,108	1,183	0,239

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2026. Variabel dependen: Konsentrasi Belajar (Y).

Hasil MRA menunjukkan nilai signifikansi interaksi X1Z sebesar 0,410 dan X2Z sebesar 0,239, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga Self-Regulated Learning tidak mampu memoderasi (memperkuat maupun memperlemah) pengaruh stres akademik maupun motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji-F) dan Koefisien Determinasi

Model	F	Sig.	R Square	Adjusted R Square
Sebelum moderasi (X1, X2 $\rightarrow$ Y)	-	-	0,344	0,331
Dengan Z sebagai prediktor (X1, X2, Z $\rightarrow$ Y)	26,443	0,000	0,480	0,464
Setelah interaksi moderasi (Persamaan MRA)	-	-	0,492	0,466

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2026.

Uji simultan (Uji-F) menghasilkan Fhitung sebesar 26,443 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,09, sehingga stres akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,464 menunjukkan bahwa stres akademik, motivasi belajar, dan self-regulated learning mampu menjelaskan 46,4% variasi konsentrasi belajar, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Setelah variabel interaksi moderasi dimasukkan, kontribusi model meningkat menjadi 49,2% (R Square), namun peningkatan tersebut tidak diikuti oleh signifikansi interaksi yang bermakna secara statistik.

Pembahasan

Pengaruh Stres Akademik terhadap Konsentrasi Belajar. Hasil uji parsial menunjukkan stres akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa ($\text{Sig.} = 0,280 > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Meskipun demikian, arah koefisien regresi yang negatif mengindikasikan kecenderungan penurunan konsentrasi seiring meningkatnya stres. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2026) yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat stres dan konsentrasi belajar siswa SMA ($p = 0,199 > 0,05$), serta dengan Barseli et al. (2018) dan Ariarizky et al. (2023) yang melaporkan kekuatan hubungan yang tergolong rendah antara stres akademik dan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh stres akademik terhadap konsentrasi belajar sangat bergantung pada mekanisme koping, kualitas tidur, dukungan lingkungan, serta kemampuan adaptasi masing-masing siswa terhadap tekanan akademik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Konsentrasi Belajar. Motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$; $\beta = 0,491$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini konsisten dengan Haslianti (2019) dan Basri et al. (2022) yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan konsentrasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, aktif, dan mampu memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, sehingga konsentrasi belajarnya menjadi lebih optimal.

Peran Moderasi Self-Regulated Learning. Hasil MRA menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning tidak mampu memoderasi pengaruh stres akademik ($\text{Sig.} = 0,410$) maupun motivasi belajar ($\text{Sig.} = 0,239$) terhadap konsentrasi belajar. Temuan ini berbeda dengan Pratama (2017) dan Akgun & Ciarrochi (2003) yang menemukan peran moderasi SRL yang signifikan, namun sejalan dengan Ardila & Sarajar (2023) dan Yaningsih & Fachrurrozie (2018) yang juga tidak menemukan efek moderasi SRL yang konsisten. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peran SRL sebagai moderator sangat bergantung pada karakteristik populasi dan konteks tuntutan akademik yang dihadapi, sehingga kemampuan regulasi diri siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan belum diterapkan secara optimal dalam menghadapi tekanan maupun mengonversi motivasi menjadi konsentrasi belajar yang stabil.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Konsentrasi Belajar. Di luar peran moderasinya, Self-Regulated Learning terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap konsentrasi belajar ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$; $\beta = 0,515$). Temuan ini sejalan dengan teori Zimmerman (2002) serta hasil penelitian Sari & Satwika (2018), Sholiha et al. (2022), dan Mustafa & Dewi (2024), yang secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan siswa merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan hasil belajar. Temuan ini menjadi kebaruan penting penelitian ini: pada mata pelajaran prosedural seperti Akuntansi Perusahaan Dagang, kontribusi metakognitif SRL lebih tepat dipahami sebagai prediktor langsung konsentrasi belajar, bukan sebagai variabel yang mengubah kekuatan pengaruh stres akademik maupun motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) stres akademik tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Medan, sehingga hipotesis pertama ditolak; (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula konsentrasi belajarnya; (3) Self-Regulated Learning tidak

mampu memoderasi pengaruh stres akademik terhadap konsentrasi belajar; (4) Self-Regulated Learning juga tidak mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar; dan (5) Self-Regulated Learning berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap konsentrasi belajar siswa. Secara simultan, stres akademik dan motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar dengan kontribusi sebesar 46,4% (Adjusted R Square), yang meningkat menjadi 49,2% setelah interaksi moderasi dimasukkan ke dalam model, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya sekolah dan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan regulasi diri siswa secara langsung, alih-alih mengandalkan Self-Regulated Learning semata sebagai penyangga terhadap stres akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi konsentrasi belajar, seperti lingkungan belajar, manajemen waktu, dan kecerdasan emosional, serta memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

REFERENSI

- Akgun, S., & Ciarrochi, J. (2003). Learned resourcefulness moderates the relationship between academic stress and academic performance. *Educational Psychology*, 23(3), 287–294. <https://doi.org/10.1080/0144341032000060129>
- Ardila, I., & Sarajar, D. K. (2023). Hubungan antara self-regulated learning dengan stres akademik pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa tingkat akhir di Kota Salatiga. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 4019–4030.
- Ariarizky, V. R., Permadani, K. G., & Prajoko, S. (2023). Analisis korelasi stres akademik pada hasil belajar kognitif biologi berdasarkan jenis kelamin santri asrama di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 183–189. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i2.13627>
- Aryani, D. S., Lannasari, & Hartono, R. K. (2024). Hubungan tingkat stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju tahun 2023. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1540–1553.
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ildil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40–47. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Basri, M. S., Yohani, A. M., & Suri, I. (2022). Hubungan motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Riau. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 217–224. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1691>
- Chyu, E. P. Y., & Chen, J. K. (2022). The correlates of academic stress in Hong Kong. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074009>
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh kebisingan dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 1–29.
- Mustafa, D. I., & Dewi, D. K. (2024). Hubungan antara self regulated learning (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1).
- Nasriruddin, M., & Idris, H. (2022). Pengaruh belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Negeri. *Journal of Social Science and Character Education*, 1(1), 1–6.

- Paling, S., et al. (2023). Belajar dan pembelajaran (T. Sarwandi, Ed.; Cetakan Pertama). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Pomarida, S., & Nagoklan, S. (2022). Learning environment with the learning concentration on students. *Science and Education*, 1, 109–115.
- Pratama, F. W. (2017). Peran self-regulated learning dalam memoderatori pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Satya Widya*, 33(2), 99–108. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p99-108>
- Putri, M. A. R., Utami, D. R., Juriah, S., & Juniawaty, R. (2025). Hubungan antara kecerdasan emosional dan stres akademik terhadap produksi teks ilmiah mahasiswa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 876–882. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4291>
- Rahmawati, D., et al. (2026). Hubungan tingkat stres dengan konsentrasi belajar dan prestasi akademik pada siswa SMAN di Kota Sukabumi kelas XI tahun 2024/2025.
- Rista, N. (2022). Belajar mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Rizal, S. (2025). The effect of academic stress on learning concentration in mathematics. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 4184–4196. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2555>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian ex-post facto. *Guru Besar Matematika FMIPA UNM Makassar*, 1(2), 1–16.
- Sari, E. R., & Satwika, Y. W. (2018). Hubungan antara self-regulated learning dengan prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh self-regulated learning (SRL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Tibus, E. D., & Ledesma, S. K. G. (2021). Factors of academic stress: Do they impact English academic performance? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1446–1454. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21296>
- Xiaolin, S., Suwarsi, S., Inta, P., Fajarina, A. L., Muflih, M., Retnaningsih, L. N., & Damayanti, S. (2023). The relationship between learning concentration and understanding level through the online learning process. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 10(2), 89.
- Yaningsih, S., & Fachrurrozie. (2018). Self-regulated learning memoderasi pengaruh media sosial, ekstrakurikuler, dan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 909–923. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28321>
- Zakirman, Z., Widiasih, W., Aprianti, R., & Nadiyyah, K. (2023). The need for electronic games to support student involvement and concentration in learning. *Jurnal Pijar Mipa*, 18(4), 592–600. <https://doi.org/10.29303/jpm.v18i4.5213>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA